

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang harus selalu berinteraksi dengan orang lain di sekelilingnya. Keterampilan dalam melakukan interaksi sosial perlu dimiliki setiap individu agar dapat hidup harmonis dengan lingkungan. Perkembangan sosial dimiliki sejak dini pada masa kanak-kanak dengan munculnya senyuman sosial yaitu senyuman sebagai reaksi terhadap orang lain yang dibedakan dari senyuman refleks yang timbul oleh rabaan pada pipi atau bibir bayi.

Reaksi sosial pertama pada bayi ditunjukkan kepada orang dewasa, kemudian kepada bayi lain dan anak-anak. Pola perilaku sosial yang dibina pada masa tersebut merupakan landasan bagi perkembangan sosial kemudian. Dengan perkembangan sosial, anak diharapkan belajar menyesuaikan diri secara sosial dengan teman sebayanya. Dimana perhatian, dukungan dari teman sebayanya dan keanggotaan dalam kelompok membantu mereka mencapai kemandirian dan mempengaruhi konsep diri mereka.

Perilaku sosial awal, baik di dalam maupun di luar rumah penting untuk menentukan apakah anak akan tumbuh menjadi pribadi sosial, asosial dan anti sosial. Anak yang sosial ialah mereka yang perilakunya mencerminkan keberhasilan di dalam tiga proses sosialisasi, sehingga mereka cocok dengan kelompok tempat mereka menggabungkan diri dan diterima sebagai anggota kelompok. Anak-anak yang asosial, ialah orang non-sosial yang tidak mengetahui apa yang dituntut oleh kelompok sosial sehingga berperilaku yang tidak memenuhi tuntutan sosial. Oleh

karena itu mereka tidak diterima oleh kelompok dan terpaksa menggunakan sebagian besar waktu mereka untuk berada seorang diri. Sedangkan anak yang anti sosial, orang non-sosial yang mengetahui hal-hal yang dituntut kelompok, tetapi karena sikap permusuhan terhadap orang lain maka mereka melawan norma kelompok. Akibatnya mereka diabaikan dan ditolak oleh kelompok. Dengan demikian, yang diharapkan adalah anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang sosial.

Individu dari berbagai usia sangat menyadari adanya harapan sosial yang dikenal sebagai tugas perkembangan. Havighurst mendefinisikan tugas perkembangan sebagai keberhasilan dan kegagalan yang akan menumbuhkan kebahagiaan dan ketidakbahagiaan pada kehidupan individu (Hurlock, 2002). Salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah.

Untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja harus membuat banyak penyesuaian baru, yang terpenting dan yang tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya. Perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial dan nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin.

Pada dasarnya individu berkembang menjadi suatu pribadi atau makhluk sosial yang menunjukkan suatu proses yang membuat individu mampu berperilaku di tengah-tengah masyarakat (Majorie, 1993). Sikap anak-anak terhadap orang lain dan pengalaman sosial serta seberapa baik mereka dapat bergaul dengan orang lain,